

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019

Irhamia¹, M. Wimbo Wiyono², Yusuf Wibisono³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: Irhamia0711@gmail.com¹ wimbowiyono720@gmail.com² Yusufwibisono1965@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 2
Bulan Desember
Tahun 2023
Halaman 98-107

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kondisi *financial distress*, 2) mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kondisi *financial distress*, 3) mengetahui pengaruh leverage terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan variabel penelitian meliputi likuiditas, profitabilitas, leverage, dan *financial distress*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 30 perusahaan selama periode tahun penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, dan leverage yang dihitung dengan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. berdasarkan hasil penelitian diharapkan para investor memilih dengan cermat perusahaan yang akan menjadi sasaran dalam berinvestasi.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Financial Distress

ABSTRACT

This study aims 1) Determine the effect of liquidity on financial distress conditions, 2) determine the effect of profitability on financial distress conditions, 3) determine the effect of leverage on financial distress conditions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The research method used is a quantitative method with research variables including liquidity, Profitability, leverage, and financial distress. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. Sampling in this study using purposive sampling technique in order to obtain 30 companies during the research year period. The data analysis technique in this study used logistic regression analysis. The results of this study indicate that liquidity calculated

by the current ratio has a significant effect on financial distress, profitability as measured by net profit margin has no significant effect on financial distress, and leverage calculated by the debt to equity ratio has no significant effect on financial distress. Based on the research results, investors are expected to choose carefully the company that will be the target for investing.

Keyword: Liquidity, Profitability, Leverage, Financial Distress

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha meningkat pesat dari tahun ke tahun hingga saat ini. Semakin berkembangnya dunia bisnis di tiap Negara. maka menyebabkan adanya persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis. Persaingan yang sangat ketat membuat perusahaan harus efektif dalam mengelola manajemen dan ekonomi perusahaan sehingga memiliki kinerja yang baik untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan tentu mempunyai tujuan dan sasaran yang harus dicapai yaitu memperoleh laba dari kegiatan operasi yang dilakukan. Sasaran khusus seperti pengembangan pangsa pasar, menciptakan citra baru, dan mencapai pertumbuhan dalam penjualan adalah strategi yang digunakan perusahaan.

Perencanaan strategi yang dilakukan perusahaan berguna dalam menghadapi peluang dan tantangan yang akan terjadi. Dengan tantangan yang ada saat ini, perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras lagi dalam mengelola kinerja perusahaan dengan baik dan perusahaan juga dituntut agar mampu mengelola pendanaan secara efektif dan efisien, apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam mengelola dana yang dimiliki, maka bisa berdampak negatif terhadap kondisi financial perusahaan.

Setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tentu menginginkan pendapatan laba yang besar dan juga menginginkan nilai perusahaan yang meningkat. Namun, tetap saja ada beberapa perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia terpaksa bubar di duga karena mengalami kondisi financial distress yang berujung pada kebangkrutan. Harnanto (1991:485) menjelaskan bahwa kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk melanjutkan usahanya. Perusahaan yang bangkrut adalah perusahaan yang gagal dalam mengelola manajemen operasional perusahaannya sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Umumnya kebangkrutan dapat ditandai dengan berbagai kondisi salah satunya yaitu kondisi perusahaan mengalami kesulitan pada keuangannya (financial distress).

Dalam periode 2017-2019 terdapat beberapa perusahaan yang dihapus pencatatan sahamnya (Delisting) oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) karena mengalami kondisi financial distress. Beberapa diantaranya yaitu PT Citra Maharlika Nusantara Tbk delisting tahun 2017, PT Dwi Aneka Jaya Tbk delisting tahun 2018, dan PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk delisting tahun 2019 (idx.co.id). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan di delisting dari Bursa Efek Indonesia dan terancam mengalami kondisi financial distress. Adapun faktor-faktornya yaitu perusahaan telah melanggar peraturan-peraturan di bidang pasar modal, tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan, perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun berturut-turut, penurunan kinerja perusahaan yang ditandai dengan kurangnya modal, besarnya beban hutang, dan bunga.

Perusahaan yang terus menerus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan akan mengalami kondisi financial distress. financial distress merupakan suatu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt, 2002). Kondisi ini umumnya ditandai dengan penurunan pada kualitas produk dan penundaan pembayaran tagihan pada kreditor yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kegagalan

keuangan atau kebangkrutan. Beberapa peneliti mengkategorikan kondisi financial distress dalam kriteria yang berbeda-beda. Kriteria-kriterianya antara lain, perusahaan mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut atau lebih, perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban-kewajiban sesuai dengan yang telah ditentukan, perusahaan memiliki arus kas negatif selama tiga tahun berturut-turut atau lebih.

Perusahaan tentu ingin menghindari kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan kebangkrutan karena bisa berakibat fatal seperti kerugian pada pemegang saham, karyawan, dan perekonomian. Salah satu kondisi yang bisa menyebabkan kebangkrutan pada suatu perusahaan yaitu kondisi financial distress. Terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kondisi financial distress yaitu yang pertama kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan arus kas. Hal ini dapat terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban-beban yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan yang artinya kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil. Faktor Kedua, mempunyai beban hutang yang besar sedangkan perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk melunasinya sehingga kemungkinan yang akan dilakukan kreditur adalah menyita asset yang dimiliki perusahaan untuk menutupi hutangnya. Yang ketiga, mengalami kerugian selama beberapa tahun yang menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan yang diakibatkan dari besarnya beban operasional melebihi pendapatan yang diterima perusahaan. Tiga aspek tersebut saling keterkaitan, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kondisi financial distress yang berakibatkan kebangkrutan harus menjaga keseimbangan antara modal, beban hutang dan pendapatan.

Keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan tidak stabil tentu sangat mengganggu dalam kegiatan operasional perusahaan, maka dari itu penting bagi suatu perusahaan dalam mengenali gejala-gejala kebangkrutan agar perusahaan bisa secepat mungkin dalam mengambil tindakan antisipatif. Maka dari itu, pentingnya mempelajari financial distress yang bertujuan sebagai peringatan dini dalam menghadapi kondisi kesulitan keuangan. Apabila financial distress dapat diketahui sejak awal maka diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan dan kebijakan untuk mengantisipasi situasi yang mengarah pada kebangkrutan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi financial distress yaitu menggunakan analisis rasio keuangan dari informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut merupakan sumber informasi mengenai posisi keuangan dan perubahannya dan juga menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan yang berguna dalam untuk pengambilan keputusan. Dengan menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan kita bisa mengetahui kondisi keuangan tersebut apakah sedang dalam kondisi sehat atau sedang tidak stabil. Apabila laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat atau sedang dalam kondisi financial distress maka perusahaan dapat segera mengambil keputusan tindakan pencegahan atau mengantisipasi agar tidak terjadi kebangkrutan. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan leverage.

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat digunakan oleh kreditur atau investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Wiratna, 2017:60). Perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya dapat memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari kondisi financial distress. Hal tersebut dikarenakan dengan terbayarnya hutang jangka pendek perusahaan secara tepat waktu menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi baik. Kondisi keuangan yang baik dapat membuat investor tertarik dan yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika likuiditas perusahaan tidak baik, maka bisa membuat perusahaan mengalami kondisi financial distress yang dimana kondisi tersebut sangatlah penting untuk diperhatikan karena berakibatkan pada kebangkrutan.

Profitabilitas yang merupakan rasio pengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan usaha yang dilakukan (Wiratna, 2017:64). Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan dari kegiatan usaha yang dilakukan, maka dapat dikatakan perusahaan

mampu melunasi kewajiban-kewajibannya, dan tentu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu maka kondisi keuangan perusahaan bisa dikatakan sehat dan bisa terhindar dari financial distress. Namun, apabila tingkat laba yang dihasilkan lebih kecil daripada tahun-tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa keuangan perusahaan sedang tidak stabil. Hal tersebut bisa menyebabkan perusahaan mengalami kondisi financial distress dan harus segera mengambil tindakan antisipatif karena apabila tidak, bisa berakibat fatal bagi perusahaan.

Leverage atau biasa disebut rasio solvabilitas, rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak hutang perusahaan yang dibiayai oleh asset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Wiratna, 2017:61). Perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi pokok pinjaman dan biaya bunga karena aset yang dimiliki tidak dapat menjamin perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya, hal itu dapat membuat perusahaan mengalami kondisi financial distress.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait pengaruh rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress. Namun, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda dengan variabel independen yang berbeda pula. Keberagaman hasil penelitian-penelitian terdahulu ini juga menjadi salah satu dasar pengajuan penelitian ini. Atina dan Elvi Rahmi (2016) meneliti pengaruh rasio keuangan dalam penelitiannya menghasilkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi financial distress. Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi, I, Edi (2017) yang menghasilkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan current ratio berpengaruh negatif terhadap kondisi financial distress. Namun, hasil tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Verani, Elyzabet I. Marpaung, Pratama (2017) dari penelitiannya, menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress.

Dwiyani dan Annisa (2019) dalam penelitiannya terkait pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Verani, Elyzabet I. Marpaung, Pratama (2017) yang mempunyai hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Atina dan Elvi (2016) dalam penelitian yang terkait pengaruh rasio seperti likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress menghasilkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Evanny (2012) dalam penelitian yang dihasilkan menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap financial distress.

Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya memberikan hasil yang berbeda-beda. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019"

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan objek penelitian yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage dan financial distress. Penelitian ini menggunakan data primer berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan langsung dari galeri Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini sebanyak 182 perusahaan Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria selama tahun 2017 - 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik. Pengukuran ini dengan melihat rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standard deviasi untuk menggambarkan statistik deskripsi pada masing-masing variabel.

Berikut hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial distress	90	-1.00	1.00	2667	.87152
Likuiditas	90	73.90	602.39	2.6159E2	124.54360
Profitabilitas	90	.52	16.60	6.9007	4.38831
Leverage	90	.17	1.71	.5668	2247
Valid N (Listwise)	90				

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Dari hasil analisis data deskriptif pada tabel 1 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Financial distress (Y) memiliki nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maksimum financial distress sebesar 1,00. Nilai rata-rata financial distress sebesar 2667. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,87152.
2. Likuiditas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 73.90 dan nilai maksimum likuiditas sebesar 602.39. sedangkan standar deviasi sebesar 124.54360.
3. Profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,52 dan nilai maksimum sebesar 16,60. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 6.9007. sedangkan standar deviasi sebesar 4.38831.
4. Leverage (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 1,71. Nilai rata-rata leverage sebesar 0,5668. Sedangkan standar deviasi sebesar 2247.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Analisis regresi logistik

Tabel 6 Analisis Regresi Logistik

Financial_Distress	a	B	Std. Error	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
Kelabu	Intercept	-1.185	1.617	.537	1	.464			
	Likuiditas	.006	.005	1.623	1	.203	1.006	.997	1.015
	Profitabilit	-.023	.086	.070	1	.791	.978	.826	1.157
	Leverage	-.621	1.358	.209	1	.648	.538	.038	7.697
Sehat	Intercept	-2.368	1.400	2.860	1	.091			
	Likuiditas	.011	.004	7.006	1	.008	1.011	1.003	1.019

Profitabilit	.053	.068	.598	1	.439	1.054	.922	1.206
Leverage	.168	1.076	.024	1	.876	1.183	.143	9.749

a. The reference category is: Bangkrut.
Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, perhitungan regresi logistik di dapat hasil sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{1-P} = -1.185 + 0.006X1 \pm 0.023X2 + 0.621X3 + e$$

a) Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4.3 Uji Overall
Goodness-of-Fit

	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	188.848	172	.180
Deviance	158.474	172	.762

Pada hasil pengujian keseluruhan model (overall model fit) menunjukkan nilai goodness of fit test yang diukur dengan nilai chi-square menunjukkan angka 188.848 dengan angka probabilitas sebesar 0,180 lebih besar dari 0,05, yang artinya layak digunakan.

b) Koefisiensi Determinasi (R2)

Tabel 4.4
Koefisiensi Determinasi Pseudo R-Square

Cox and Snell	.203
Nagelkerke	.235
McFadden	.114

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Besar pengaruh Likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress ditunjukan oleh nilai Nagelkerke sebesar 0,235 yang artinya 23,5% Financial distress di pengaruhi oleh Current ratio, net profit margin, Debt to equity ratio, sisanya variabel lain

c) Uji Signifikansi Model

Tabel 4.5
Uji Signifikan l
Model Fitting InformationModel

Model	Likelihood Ratio Tests			
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	178.901			
Final	158.474	20.427	6	.002

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh P-Value sebesar 0,002, dengan ketentuan uji dimana nilai probabilitas ($p \geq 0,05$) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Uji Parsial

Tabel 4.6 Uji Parsial
Likelihood Ratio
Tests

Effect	ModelFitting			
	Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept	161.567	3.093	2	.213
Likuiditas	168.373	9.899	2	.007
Profitabilitas	159.793	1.320	2	.517
Leverage	158.860	.387	2	.824

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

Sumber: SPSS, Data diolah peneliti 2021

Keterangan

- Hipotesis 1**
Berdasarkan hasil olah data dimana diperoleh nilai -2 log likelihood Likuiditas 168,373, nilai Chiquare 9,899 serta probabilitas ($p \leq 0,05$) yaitu 0,007 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Financial distress. Jadi hipotesis 1 diterima.
- Hipotesis 2**
Berdasarkan hasil olah data dimana diperoleh nilai -2 log likelihood Profitabilitas 159.793, nilai Chiquare 1,320 serta probabilitas ($p \leq 0,05$) yaitu 0,517 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Financial distress. Jadi hipotesis 2 ditolak.
- Hipotesis 3**
Berdasarkan hasil olah data dimana diperoleh nilai -2 log likelihood Leverage 158,860, nilai Chsquare 0,387, serta probabilitas ($p \leq 0,05$) yaitu 0,824 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Financial distress. Jadi hipotesis 3 ditolak

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Dari uji hipotesis disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan. Likuiditas dapat digunakan oleh kreditur atau investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendeknya dapat memungkinkan perusahaan tersebut terhindar dari kondisi financial distress. Hal tersebut dikarenakan dengan terbayarnya hutang jangka pendek perusahaan secara tepat waktu menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi baik.

Kondisi keuangan yang baik dapat membuat investor tertarik dan yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika likuiditas perusahaan tidak baik, maka bisa membuat perusahaan mengalami kondisi financial distress yang dimana kondisi tersebut sangatlah penting untuk diperhatikan karena berakibatkan pada kebangkrutan.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atina dan Elvi Rahi (2019) yang menghasilkan bahwa likuiditas yang diprosikan dalam current ratio berpengaruh terhadap kondisi financial distress.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Dari uji hipotesis menunjukkan nilai sig sebesar 0,517 yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress perusahaan. Profitabilitas yang merupakan rasio pengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan usaha yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan dari kegiatannya usaha yang dilakukan, maka dapat dikatakan perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajibannya, dan tentu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu maka kondisi keuangan perusahaan bisa dikatakan sehat.

Nilai laba bersih dan penjualan bersih meningkat, tetapi persentase peningkatan penjualan lebih besar juga bisa menjadi faktor terjadinya penurunan net profit margin yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Faktor lain seperti kondisi ekonomi ekonomi yang sedang lesu sehingga turut menekan kinerja di semua sektor usaha. Apabila tingkat laba yang dihasilkan lebih kecil daripada tahun-tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa keuangan perusahaan sedang tidak stabil. Hal tersebut tidak mempengaruhi perusahaan terhadap kondisi financial distress, hal ini karena terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan laba bersih terhadap penjualan dari tahun ke tahun, sehingga investor cenderung mengabaikan informasi dari variabel Net profit margin yang ada secara maksimal sehingga manajer pun tidak termotivasi untuk melihat kondisi financial distress perusahaan melalui variabel ini karena koefisien manajemen juga turut berperan penting dalam proses pengukuran kemampuan perusahaan dalam kondisi financial distress.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage yang diprosikan dengan Debt to equity ratio memiliki nilai sig sebesar 0.824 yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap financial distress sehingga H2 ditolak.

Leverage atau biasa disebut rasio solvabilitas, rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak hutang perusahaan yang dibiayai oleh asset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Wiratna, 2017:61).

Perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi pokok pinjaman dan biaya bunga karena aset yang dimiliki tidak dapat menjamin perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya, hal itu dapat membuat perusahaan mengalami kondisi financial distress.

Semakin tingginya Debt to equity ratio maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula resiko perusahaan yang ditanggung akibat asset perusahaan yang dimiliki tidak dapat menutupi hutangnya. Tingginya Debt to equity ratio menandakan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi tidak baik karena biaya yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Sehingga memicu adanya potensi terjadinya financial distress. Namun Debt to equity ratio yang tinggi belum tentu menandakan bahwa perusahaan memiliki laba yang rendah, akibat adanya beban yang tinggi. Akan tetapi dimungkinkan apabila nilai Debt to equity ratio yang tinggi tidak diikuti dengan beban yang tinggi sehingga perusahaan dapat terhindar dari potensi terjadinya financial

distress. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dila Ayu Pertiwi (2018) yang menghasilkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh terhadap Financial distress karena dengan terbayarnya hutang jangka pendek perusahaan secara tepat waktu menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang dalam kondisi baik. Kondisi keuangan yang baik dapat membuat investor tertarik dan yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat keuangannya dapat terhindar dari kondisi financial distress dan kebangkrutan
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap financial distress karena terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan laba bersih terhadap penjualan dari tahun ke tahun, sehingga manajer pun tidak termotivasi untuk melihat kondisi financial distress perusahaan melalui variabel ini karena koefisien manajemen juga turut berperan penting dalam proses pengukuran kemampuan perusahaan dalam kondisi financial distress.
3. Leverage tidak berpengaruh terhadap financial distress karena tingginya Debt to Equity Ratio menandakan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi tidak baik karena biaya yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Sehingga memicu adanya potensi terjadinya financial distress. Namun Debt to Equity Ratio yang tinggi belum tentu menandakan bahwa perusahaan memiliki laba yang rendah, akibat adanya beban yang tinggi. Akan tetapi dimungkinkan apabila nilai Debt to Equity Ratio yang tinggi tidak diikuti dengan beban yang tinggi sehingga perusahaan dapat terhindar dari potensi terjadinya financial distress

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Atina, & Rahmi, E. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang *EcoGen Volume 2* , Nomor. *EcoGen*, 2(3), 387–398.
- Brigham, E. F. & J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Darsono & Ashari. (2005). *Pedoman Praktik Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Farid & Siswanto. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gitman L. J. (2006). *Principles of Managerial Finance*. USA, Pearson
- Gunawan, I. (2017). *Pengantar Statistik Inferensial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Handaru, A., & Mardiyati, U. (2014). *Jurnal Dinamika Manajemen*. *Jdm*, 5(2), 171–182.
- Harmanto, (1991). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi. (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Maulida, Indira S., Moehaditoyo, S. H., & Nugroho, M. (2018). *Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock*

- Exchange. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(1), 179–193.
- Muazaroh, M. (2017). Kinerja Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal of Business & Banking*, 6(1), 81–98.
- Platt, H., & Platt, M. (2008). Financial Distress Comparison Across Three Global Regions. *Journal of Risk and Financial Management*, 1(1), 129–162. <https://doi.org/10.3390/jrfm1010129>
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen(JIM)*,6(3),359–366.
- Rahmadani, N., Sujana, E., Ari, N., & Darmawan, S. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas , Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio Lverage Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2013). 1(1).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sapti, M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011).
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120> Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi), 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara. (ANALISIS DATA).
- Sujarweni, V.W. (2017) *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supranto, J. (2014). *Sampling dalam auditing*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2015). *Statistik terapan dengan Exel & SPSS*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.